

**PENGARUH PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT PADA SISWA PK KELAS PERSIAPAN MMA TAMBAKBERAS JOMBANG****Ahmad Tajudin<sup>1\*</sup>, Mohammad Saat Ibnu Waqfin<sup>2\*</sup>**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/PAI/Mahasiswa Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Email: [tajuddin\\_ahmad@gmail.com](mailto:tajuddin_ahmad@gmail.com)

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah/PAI/Dosen Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Email: [ibnusaat@unwaha.ac.id](mailto:ibnusaat@unwaha.ac.id)

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*The Muallimin Muallimat Bahrul Ulum (MMA BU) Tambakberas preparation class is a class that prepares students who wish to enter MMA BU Tambakberas, but they do not yet have the competence to attend KBM, due to difficult subject matter. Therefore these students must enter the preparatory class. Most prep class students come from elementary school or families who have minimal religious knowledge. In preparatory classes they are educated intensively so that they have within one year the basic competencies and content standards set by the madrasah.*

*The purpose of this study was to determine the implementation of fiqh learning in the class of muallimin muallimat preparation and its influence on the implementation of fardlu prayer for special students of MMA BU preparation classes ". This research is a correlational research with product moment analysis. The research subjects were 49 respondents, using random sampling techniques. Data collection namely the questionnaire and observation instrument. The research data collected was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis using the product moment technique. The results show that: There is a positive influence between jurisprudence on the implementation of the prayer of students prayer special programs preparation class MMA BU.*

*Based on the analysis of hypothesis testing with product moments, the results obtained by rxy 0.637 by looking at the table of values of "r" product moment at a significance level of 5% of 0.282 and 1% of 0.365. Thus the rxy or "r" count at the 5% significance level and the 1% significance level is greater than the "r" table (0.637 > 0.282), then Ho is rejected and Ha is approved / accepted. Thus at the 5% significance level and the 1% significance level there is a significant positive correlation between the X variable and the Y variable.*

**Keywords:** *Learning of Fiqh, The Implementation of Prayer.*

**ABSTRAK**

Kelas persiapan Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas merupakan kelas yang mempersiapkan siswa yang berkeinginan masuk ke MMA BU Tambakberas, namun mereka belum memiliki kompetensi untuk mengikuti KBM, karena beban mata pelajaran yang sulit. Di kelas persiapan mereka dididik secara intensif supaya dalam waktu satu tahun memiliki kompetensi dasar dan standar isi yang telah ditetapkan oleh madrasah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas persiapan muallimin muallimat dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan shalat fardlu siswa siswi program khusus kelas persiapan MMA BU". Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis product moment. Subyek penelitian sebanyak 49 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data yakni dengan instrument angket dan observasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik product Moment. Hasilnya menunjukkan bahwa: Ada pengaruh positif antara pembelajaran fiqh terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa siswi program khusus kelas persiapan MMA BU. Berdasarkan analisis uji hipotesis dengan *product moment*, hasil diperoleh rxy 0,637 dengan melihat tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,282 dan 1% sebesar 0,365. Dengan demikian rxy atau "r" hitung pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% lebih besar dari "r" tabel (0,637 > 0,282), maka Ho di tolak dan Ha di setujui/diterima. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

## Ahmad Tajudin, Mohammad Saat Ibnu Waqfin

Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Siswa PK Kelas Persiapan MMA Tambakberas Jombang

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran fiqih, pelaksanaan ibadah shalat.

---

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam bukunya "Bagian Pertama Pendidikan" sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan kehidupan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>3</sup>

Maka pendidikan perlu di desain sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan

menjadi manusia yang sempurna, maksudnya adalah supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, serta mempunyai pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab fiqih mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam, hukum-hukum syari'at dan juga mengajarkan tata cara beribadah kepada Sang Khaliq untuk mencari keridlaan-Nya. Untuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan 'abid tentunya juga harus melalui proses yang baik pula, dan perlu adanya pembiasaan sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Khalid Abu al-Aynain bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

### METODE

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya. Kemudian teknik analisis korelasional yang digunakan adalah teknik analisis bivariat, yaitu teknik analisis korelasi yang mendasarkan diri pada dua buah variabel.<sup>6</sup>

Adapun teknik analisis yang lain adalah teknik analisis multivariat yaitu mendasarkan diri pada lebih dari dua variabel. Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu " Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat", maka sebagai variabel X yaitu "Pembelajaran Fiqih"

---

<sup>1</sup>Ahmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdik-nas.pdf>, diakses 20/04/2014

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 10.

---

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 1.

<sup>5</sup>AbudinNata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 108.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 189.

sedangkan variabel Y yaitu “Pengamalan Ibadah Shalat”.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup> Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, system, prosedur, fenomena dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA Kelas Persiapan Program Khusus Madrasah Muallimin muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tahun ajaran 2013-2014 yang terdiridari 2 kelas yang berjumlah 49 siswa. Peneliti mengambil 100% dari jumlah siswa, karena populasi kurang dari 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Menurut Suyitno dalam bukunya Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika sebagaimana dikutip oleh Hamdani, pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhn siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.<sup>8</sup>

#### 1. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran ini muncul dari penemuan para ahli dari bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahirlah prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut :

##### a. Azas Aktifitas

Dalam aliran tradisional aktifitas anak tidak begitu diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil. Ia harus diajar menurut kehendak orang dewasa. Karena itu ia harus menerima dan mendengarkan apa-apa yang diberikan dan disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak ubahnya seperti gelas kosong yang pasif menerma apa saja yang ditangkan kedalamnya.

Aliran

#### 4. Pengertian Ibadah Shalat

<sup>7</sup>SuharsimiArikunto,*ProsedurPenelitianSuatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta), 130.

<sup>8</sup>Ibid., hlm 72

Ibadah berasal dari bahasa arab berasal dari kata *عَبَدَ يَعْبُدُ عِبَادَةً*, merupakan bentuk masdar yang artinya adalah menyembah atau beribadah.<sup>9</sup> Pengertian ibadah secara menurut para ulama’ sebagai berikut:

##### a. Menurut Al Jurjani

*العِبَادَةُ هُوَ فِعْلُ الْمُكَلَّفِ عَلَى خِلَافِ هَوَى نَفْسِهِ، تَعْظِيمًا لِرَبِّهِ*  
“Ibadah adalah pekerjaan seorang mukallaf yaitu tidak mengikuti hawa nafsunya karena mengagungkan kepada tuhan nya”

##### b. Menurut Ibnu Katsir

*عِبَادَةٌ عَمَّا يُجْمَعُ كَمَالَ الْمَحَبَّةِ وَالْخُضُوعِ وَالْخَوْفِ*

“Himpunan cinta, ketundukan, dan rasa takut yang sempurna”

Shalat secara istilah berarti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. ibadah juga dinamakan shalat karena ia memuat do’a. Penamaan ini masuk kategori majaz itlaqul juz wa irodatul kull (menyeutkan sebagian namun yang dimaksud keseluruhan).<sup>11</sup>

#### 5. Kedudukan Shalat di Dalam Islam

Dalam Islam shalat mendapat kedudukan yang istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama dan agama bisa tegak karenanya Rasulullah bersabda,

*الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ*

“Shalat adalah tiang agama, barang siapa melaksanakannya maka dia telah menegakkan agamanya, dan barang siapa meninggalkannya maka dia telah merobohkan agamanya”

Dalam hadit lain juga Rasulullah bersabda,

*رَأْسُ الْأَمْرِ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَدَرْزُهُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ رَوَاهُ الْحَاكِمُ*

<sup>9</sup>A.W. Munawir,*Kamus Al Munawir Arab Indonesia*(Surabaya: Pustaka Progressif, cet. ke- 14, 1997)

<sup>10</sup>Ali bin Muhammad al Jurjani, *al Ta’rifat*(Surabaya : Haromain, 2001), 143.

<sup>11</sup>Wahbah Zuhaili *Fiqhus al Syafi’i*(Penerjemah : Muhammad Afifi,) (Jakarta : Al Mahira, 2012), 213.

## Ahmad Tajudin, Mohammad Saat Ibnu Waqfin

Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Siswa PK Kelas Persiapan MMA Tambakberas Jombang

*“Islam adalah puncak segala sesuatu, dan shalat adalah tiangnya, ujung tombaknya adalah jihad di jalan Allah.”*<sup>12</sup>

Dan juga hadits-hadits yang menyatakan kewajiban shalat diantaranya yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar dari Nabi Muhammad saw.

بُئِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ إِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

*“Islam dibangun atas lima (pondasi): (1)persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2)melaksanakan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) hajji ke Baitullah (5) berpuasa ramadhan.”* (h.r. Bukhori Muslim)<sup>13</sup>

### a. Syarat Sah Shalat

Sebelum shalat dilaksanakan seseorang yang akan melaksanakan shalat harus memenuhi syarat-syarat terlebih dahulu yaitu : 1) Mengetahui masuknya waktu shalat, 2) Menghadap kiblat, 3) Menutup aurat, 4) Suci dari najis (tempat, badan, dan pakaian), 5) Suci dari hadats kecil dan hadats besar<sup>14</sup>

- shalat
1. Mengetahui masuk waktunya
  2. Menutup aurat
  3. Suci dari najis (tempat, badan, dan pakaian)
  4. Suci dari hadats kecil dan
- hadats besar

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa korelasi antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu kelas persiapan MMA PBU sebesar = 0,637.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran/kepalsuan dari hipotesa yang telah di ajukan dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah di peroleh di dalam perhitungan “r” hitung dengan besarnya “r”

yang tercantum dalam tabel “r” product moment. Dengan terlebih dahulu mencari “df”(degrees of freedom), yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= N - nr \\ &= 49 - 2 \\ &= 47\end{aligned}$$

Selanjutnya setelah perhitungan dengan menggunakan rumus “df” maka di peroleh “df” yaitu 47. Maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Seperti yang telah diketahui bahwa rxy 0,637 dengan melihat tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,282 dan 1% sebesar 0,365. Dengan demikian rxy atau “r” hitung pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% lebih besar dari “r” tabel (0,637>0,282), maka Ho di tolak dan Ha di setujui/di terima. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0,637 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan sebelumnya, dikatakan bahwa angka 0,637 dalam kategori tingkat sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat fardlu siswa kelas persiapan MMA BU dan tingkat korelasinya sedang atau cukup.

Selanjutnya untuk mengukur besarnya kontribusi / sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y berdasarkan angka indek korelasi (rxy) atau r hitung sebesar = 0,637 tersebut diinterpretasikan “Berapa prosentase variansi variabel pertama berasosiasi dengan variansi variabel kedua? artinya, berapa prosen variansi pembelajaran fiqih (variabel X) berasosiasi dengan variansi pelaksanaan shalat fardlu (variabel Y). Ini dapat dihitung dengan menggunakan “Koefisiensi Determinasi” yaitu merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,637^2 \times 100\% \\ &= 0,405769 \times 100\% \\ &= 41 \%\end{aligned}$$

<sup>12</sup>Muhammad Sayyid Sabiq *Fiqih Sunnah*(Penerjemah: Ahmad Shiddiq dkk, ), (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2010), 139.

<sup>13</sup>Musthofa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Arba'in An-Nawawi*, (Jakarta : Al I'tishom, 2011), 13.

<sup>14</sup>Zuhaili, *Fiqhus al Syafi'i*, 245.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui besar koefisien determinasi yaitu 41 % yang berarti pembelajaran fiqih mempunyai pengaruh sebesar 41 % terhadap pelaksanaan shalat fardlu siswa kelas persiapan MMA BU.

## KESIMPULAN

Dari uraian hasil pengkajian dan pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Program Khusus Kelas persiapan Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di antaranya adalah melaksanakan rapat evaluasi pembelajaran guru yang dilakukan setiap akhir bulan.
2. Pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas persiapan MMA BU di asrama atau di rumah masing-masing sudah cukup baik sesuai dengan tata cara yang diajarkan. Namun demikian masih ada siswa yang melaksanakannya kurang sempurna, dalam arti tidak sampai shalatnya tidak sah.
3. Pengaruh Pembelajaran Fiqih Pada Program Khusus Kelas Pelaksanaan Ibadah Shalat berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa antara pembelajaran fiqih dengan pelaksanaan shalat fardlu siswa kelas persiapan MMA BU terdapat hubungan positif yang signifikan, dan korelasi tersebut adalah korelasi yang sedang atau cukup.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI. 1984. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek pengadaan kitab Al Quran
- Abu Zahro, Muhammad. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Al Amin, Muhammad. 2011. *Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Ketrampilan Ibadah Sholat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palembang Pendurungan Semarang tahun 2011*. Skripsi (Semarang Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisong)
- Aljurjani Ali, bin Muhamad. 2001. *alTa'rifat*. Surabaya :Haromain
- Amberi, Mazrur. 2011. *Pembelajaran Fiqih di Madrasah (mencari model di tengah peredaran)*. Jurnal Tarbiatuna Pendidikan Islam Volume 1, nomor 1, Desember 2011. Palangkaraya: STAIN Palangkaraya
- Ariunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashoumi, Hilyah. 2016. "Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI" dalam Jurnal Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman 1 (1), 35-50.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat, Jakarta; Gramedia Pustaka Utara.
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur dkk. 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jemars.
- Munawir, Warson. 1997. *Kamus Al Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nata, Abudin. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Utama.
- Nawawi, Muhammad. 2012. *Kasyifatus Syaja*. Surabaya: Hidayah.

**Ahmad Tajudin, Mohammad Saat Ibnu Waqfin**

Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Siswa PK Kelas Persiapan  
MMA Tambakberas Jombang

---